

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi sampai sekarang masih merupakan masalah kesehatan yang serius yang penderitanya sangat banyak dan sulit di ketahui apa penyebabnya dan penderitanya paling banyak di derita pada lansia, hampir rata-rata lansia mengalami tekanan darah tinggi terutama pada lansia yang sulit melakukan aktivitas dan malas berolahraga, dan ada penderita lainnya karena faktor keturunan atau genetik, (Palmer, 2017).

Kepatuhan adalah salah satu derajat di mana seseorang pasien mampu melakukan apa yang menjadi arahan dokter sehingga bisa mengonsumsi obat sesuai prosedur yang di arahkan dokter dengan demikian jika pasien patuh atau disiplin minum obat maka kualitas hidup seseorang akan lebih baik (Purnomo, 2019). Dan juga menurut (Ardiansyah, 2012) Terkadang penderita hipertensi tidak minum obat antara lain, karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur, minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia (2%). Adapun menurut (Ann et al, 2015 dalam Zaenurrohmah, 2017). Hipertensi di lakukan dalam dua kategori yaitu non farmakologi dan farmakologis. Upaya non farmakologis dengan menjalani pola hidup sehat di antaranya menjaga berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga teratur, mengurangi konsumsi alkohol dan tidak merokok. Terapi farmakologis adalah tatalaksana hipertensi dengan menggunakan obat anti hipertensi.

Menurut data Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 didapatkan sekitar lebih kurang 1,28 miliar orang di dunia yang berusia 30-79 tahun mengalami penyakit hipertensi (WHO,

2021). Data tersebut juga memperlihatkan bahwa sebanyak 46% orang dengan hipertensi tidak menyadari kondisinya tersebut dan hanya 42% kasus hipertensi yang terdiagnosis dan mendapat tatalaksana (WHO, 2021). Asia Tenggara diperkirakan terdapat 1,5 juta kematian akibat hipertensi setiap tahun dengan prevalensi sebesar 33,98% (WHO, 2013. Nawi et al, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran usia 60 tahun sebesar 34,11% prevalensi tertinggi pada Kalimantan Selatan sebesar 44,13% Jawa Barat sekitar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,39% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 60 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar kesehatan dasar (Riskesdas, 2018), Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 29,97%.

Hasil Rekapitulasi Dines Kabupaten Sumba Timur terhadap jumlah penderita hipertensi pada tahun 2019 laki-laki berjumlah 2.751 kasus dan perempuan 3.754 kasus dan total 6.505 kasus, sedangkan pada tahun 2020 laki-laki berjumlah 1.368 kasus dan perempuan 1.868 kasus dan total 3.236 kasus, sedangkan pada tahun 2021 laki-laki berjumlah 1.335 kasus dan perempuan 1.910 kasus total 3.245 kasus dan pada tahun 2022 jumlah kasus hipertensi berjumlah 3.245. (Profil Dinkes Kabupaten Sumba Timur, 2022)

Berdasarkan data dari Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur jumlah penderita Hipertensi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1.645 kasus. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat hingga tahun 2021 yaitu sebanyak 2.080 kasus dan meningkat lagi di tahun 2022 menjadi 3.080 kasus.

Dukungan dari keluarga menjadi unsur penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi lansia. Keluarga dapat melibatkan lansia untuk membuat keputusan serta memecahkan masalah

bersama, memberikan kebebasan dalam perubahan fisik dan mental, memberikan ruang dan waktu dari setiap anggota keluarga (Oktowaty, 2018).

Dukungan keluarga sangat penting karena keluarga memiliki hubungan yang erat dengan penderita tekanan darah tinggi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi pada penderita tekanan darah tinggi adalah dengan mengikuti diet tekanan darah tinggi. Menurut Anisa & Bahri, (2017). Kepatuhan makan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana dukungan keluarga sangat penting, karena keluarga memiliki hubungan yang erat dengan pasien hipertensi. Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan terhadap anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga juga diperlukan untuk membantu penderita hipertensi mematuhi diet hipertensi yang dijalannya, karena dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi pendorong bagi penderita hipertensi dalam melaksanakan kepatuhan (Firmansyah et, al 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah yang di ajukan yaitu “Bagaimana dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur?”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Penderita Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Diketuainya Tingkat Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kawangu Sumba Timur tahun 2023.
- 2 Diketuainya Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kawangu Sumba Timur tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Keluarga

Untuk menginformasikan dan memberikan saran bagi keluarga mengenai pentingnya pengetahuan pada penderita hipertensi dan memotivasi untuk memeriksakan diri untuk berobat.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Memberikan hal penting agar masyarakat mengetahui faktor- faktor penyebab hipertensi dan penanganan serta memberikan wawasan atau menambah wawasan bagi masyarakat bahwa kepatuhan minum obat sangat penting dalam masa pemulihan agar masyarakat mampu meningkatkan kesehatan.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti lingkup ilmu kesehatan khususnya menyangkut sikap keluarga terhadap kejadian hipertensi.

1.5. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

2. No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Desain	Variabel dan Intrumen	Analisis	Hasil
1.	Devi Listiani,S. Efendi,Yayan Eka Saputra (2020)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hpiertensi dalam menjalani pengobatan dipuskesmas karang dapo kabupaten muratara	Jenis penelitian secara survei analitik dengan rancangan penelitian <i>Croos Sectional</i>	Variabel : Seluruh pasien hipertensi yang berobat di poliumum puskesmas karang dapo musirawas utara Instrumen : Wawancara menggunakan kuesioner	Dilakukan secara univariat, binavariat, dengan uji <i>Chisauware</i>	Hasil penelitian di dapatkan 11 orang kepatuhan rendah,(28,9%), 13 Orang kepatuhan sedang, (34,2%), 14 orang kepatuhan tinggi (36,8%)

2.	Azri Hazwan,(2017)	Gambaran karakteristik penderita hipertensidan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani	Jenis penelitian deskriptif <i>Cross Sectional</i>	Variabel : Penderita yang menderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kintamani I Instrumen : Teknik sampling	Dilakukan secara Univariat	Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan sebanyak 30% pasien mempunyai kepatuhan tinggi terhadap minum obat hipertensi sedangkan sisanya sebesar 70% pasien mempunyai kepatuhan rendah.
----	-----------------------	--	--	--	----------------------------	---